**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas,2010 ; 1)

Usia anak lahir sampai usia lima tahun merupakan masa yang sangat luar biasa untuk pertumbuhan dan perubahan. Dalam masa ini anak akan mengembangkan pengetahuan-pengetahuam dasar, pemahaman, dan minat mereka terhadap hal-hal yang akan menunjang kesuksesan mereka sebagai pembelajar, pembaca dan penulis.

Membaca pada anak usia dini bukan suatu kemampuan yang instant. Membaca merupakan sesuatu proses yang harus dibangun dalam waktu yang lama. Membaca merupakan suatu kegiatan mental yang melibatkan banyak faktor, kesiapan, kemampuan, ketrampilan, minat, kondisi fisik, usia dan suasana ikut menentukan kegiatan ini. Dasar yang paling utama adalah menstimulasi agar anak memiliki kematangan dan kesiapan untuk membaca. Melalui penciptaan lingkungan yang kaya bahasa, membangkitkan kesadaran diri anak terhadap bunyi, membacakan cerita, mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara, mengajarkan bunyi dalam bahasa lisan.

Membaca sebenarnya bukan proses yang sulit dan rumit jika mengetahui cara membaca yang benar. Cobalah untuk sabar dan menunggu sesuai dengan proses kesiapan anak. Jika anak mampu mengenali bunyi-bunyi di sekitarnya, suatu saat dia pasti akan dapat membaca. Anak memerlukan proses yang panjang agar memiliki kesiapan untuk membaca.

Pengetahuan tentang huruf dan kata merupakan komponen yang penting dari keaksaraan. Namun kita tidak boleh hanya berpuas diri ketika anak yang berusia 3 tahun sudah mampu menyanyikan lagu alphabet dengan lancar ataupun dapat membedakan huruf-huruf dalam alphabet itu. Anak harus memahami bahwa sebuah huruf adalah suatu symbol yang mewakili suatu bunyi. Selanjutnya anak perlu memahami bahwa simbol-simbol itu dapat dikelompokkan bersama untuk membentuk suatu kata, dan kata tersebut memiliki makna.

Anak perlu mengenali nama-nama huruf. Mengajarkan anak untuk mengenali nama-nama huruf tidaklah sukar. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya mengenalkan lagu, syair, ataupun permainan kartu-kartu huruf ataupun kartu-kartu bergambar. Tetapi yang paling penting adalah, anak dibiasakan sejak dini untuk menamai apapun yang ada disekitar mereka. Bukankah kita masih ingat, ketika anak-anak terus bertanya, “ini apa?” “itu Apa?” sambil tangannya mnunjuk benda-benda yang ditemuinya. Mereka selalu bertanya tentang apapun yang ada di sekeliling mereka. Hal ini menunjukkan bahwa anak sebenarnya ingin menamai semua benda yang ditemuinya untuk disimpan di dalam otaknya, agar ia dapat memanggilnya kembali pada saat diperlukan.

Pengenalan anak untuk membaca symbol sangat penting bagi anak sebagai dasar membaca awal sebagaimana telah dijelaskan bahwa sebagian besar anak dalam kesehariannya baik dirumah atau diluar rumah melihat barbagai simbol disekelilingnya, gerak-gerik badan, tanda-tanda lalu lintas, logo-logo atau merek barang-barang juga lagu-lagu. Untuk tahap yang lebih tinggi pada anak dengan usia yang lebih besar, anak dapat diajak untuk memahami makna simbol yang mengandung pesan atau informasi khusus, melatih anak untuk mengnal simbol ada di lingkungan dan memberikan maknanya, akan membantu anak dalam memahami bahwa simbol adalah wakil dari suatu pesan tertentu.

Di usia empat sampai lima tahun anak sudah dapat mulai membaca kata-kata konkret. Kata-kata ini harus merupakan kombinasi antara bunyi huruf hidup pendek “a” untuk “apel”, “e” untuk “ember” “o” untuk “obat”,”u” untuk “Ular” dan menjelaskan benda-benda yang sudah dikenal anak. Mencocokkan kata-kata dengan objek atau ide yang sudah ada dalam memori adalah aktivitas yang menyenangkan dan sangat baik untuk mengajar membaca pada usia ini.

Mengajarkan anak untuk mengenali nama-nama huruf tidaklah sukar. Banyak cara dapat dilakukan, misalnya melalui lagu, syair ataupun permainan kartu bergambar, tetapi yang paling penting adalah, anak telah dibiasakan sejak kecil untuk menamai apapun yang ada disekitar anak. Menurut (Adams, 2006 ;74)

Gambar apel di kartu bergambar memberikan hubungan dengan pengalaman, tetapi terdapatnya huruf “a” pada struktur kata yang harus di tekankan saat mempelajari struktur abstrak (huruf dan kata yang tertulis untuk melambangkan sebuah arti) menghubungkan dengan pengalaman yang pernah dirasakan anak adalah langkah pengelompokan yang penting untuk mengingat kembali informasi tersebut.

Mempelajari bunyi huruf, alphabet, dan bentuk kata, sebaiknya dilakukan selama beberapa menit dalam sesi belajar sambil bermain. Selama beberapa bulan, proses ini dapat memberikan banyak kontribusi dalam perkembangan membacanya, dan sebaiknya tidak dikorbankan ketertarikan dan keinginan anak dengan memaksakan untuk belajar membaca. Ajarkan saat anak menginginkannya.

Saat anak sudah mengenal huruf, anak dapat diajak melakukan permainan huruf dengan peralatan sederhana, misalnya majalah bekas dan pensil, mintalah anak untuk melingkari huruf “a” yang ada dikoran. Seiring dengan pemahaman anak akan penggunaan huruf pada kata, ajaklah anak bermain tebak kata misalnya menyebutkan benda yang dimulai dengan huruf “a”. Bermain huruf dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan kartu-kartu bergambar, binatang, kartu bergambar bunga, kartu bergambar nama-nama anggota badan atau nama-nama benda. Guru dapat menanyakan pada anak, misalnya huruf apa yang mengawali kata ”bebek” atau “cicak” anak-anak usia 4-5 tahun sangat gemar bermain tebak kata, guru juga dapat menguaraikan ciri-ciri binatang, buah atau bunga kemudian meminta anak menyebutkan namanya, misalnya saja “buahnya besar berduri tajam”. Namanya diawali dengan huruf ‘d’, kemudian beri giliran pada anak untuk menguraikan nama binatang, buah atau bunga yang diketahuinya dan guru menebaknya, kegiatan ini sangat disenangi oleh anak.

Kartu bergambar adalah salah satu media yang sangat disukai anak-anak apalagi tampilan dan warnanya yang menarik, gambar, atau media pembelajaran ini dapat dibuat sendiri oleh guru dengan tujuan untuk menvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan kepada anak didik, dan gambar yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan. Kartu bergambar dapat menyampaikan informasi, sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap. Selain itu media dapat membangkitkan keingin tahuan siswa, merangsang keingin tahuan anak didik untuk bereaksi terhadap penjelasan guru, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkongkritkan sesuatu yang abstrak, dan sebagainya. Dengan demikian media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelasnya dan mengindari suasana monoton dan membosankan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tanggal 7 pada bulan Desember 2011 perhatian anak belum ada dengan kegiatan membaca, hal ini di sebabkan media dan sarana yang ada kurang mendukung dalam kegiatan mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman kanak-kanak, akibat anak tidak terarah mengenai hal tersebut kami memberikan rangsangan-rangsangan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak yang masih rendah dengan membuat kartu bergambar dan menempelnya didinding-dinding kelas, sehingga objek yang dilihatnya dapat disebut dan diucapkannya dengan benar sehingga memotivasi anak untuk bertanya dan menuhi rasa keingin tahuan anak.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca perlu digunakan alat berupa kartu bergambar supaya memudahkan anak belajar membaca selain itu perlu adanya stimulus dari guru untuk selalu bertanya kepada anak dan membiarkan anak menjawab sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui pemanfaatan kartu bergambar di Taman kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya Makassar?”.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui pemanfaatan kartu bergambar di Taman Kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi bahan informasi dalam Pengembangan Ilmu pengetahuan khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca permulaam anak melalui pemanfaatan kartu bergambar di taman kanak-kanak kecamatan Biringkanaya kota Makassar

b) Bagi penulis, menjadi bahan referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui pemanfaatan kartu bergambar di Taman Kanak-kanak Nurul Izzah kecamatan Biringkanaya Makassar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru / Pendidik, Untuk di jadikan referensi bagi guru dalam pemanfaatan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-Kanak
3. Bagi Pembaca/ orang tua, diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui pemanfaatan kartu bergambar di Taman kanak-kanak

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Membaca Permulaan**
3. **Pengertian Membaca**

Sebelum pandai membaca, seorang anak harus mengerti terlebih dahulu huruf. Sesudah anak akan mengenal huruf, barulah anak belajar merangkai huruf-huruf menjadi kata-kata yang berarti. Pada akhirnya, anak memahami suatu kalimat secara keseluruhan.

Pengenalan huruf tidak harus mengurutkan berdasarkan abjad. Tetapi mulailah dengan sesuatu huruf yang dekat dengan diri anak, yang memiliki ikatan emosional dengan anak…nama diri itulah yang pertama-tama kita ajarkan saat anak mempelajari huruf. Nama diri merupakan nama yang sangat bermakna bagi anak. Selanjutnya barulah mengenalkan nama-nama anggota keluarga, teman, atau binatang kesayangannya Dengan latihan cara-cara di atas perlahan-lahan anak mulai mengnal bentuk huruf yang dipelajarinya lewat bermain. Semakin lama anak mulai dapat membaca kata-kata tertentu (Burhan, 2005).

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif (Dhieni : 2005) Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca menurut Jasuli dkk ( 2010 : 1 ) merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia.

Membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktifitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan), untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata.

Menurut Hari (Dhieni, 2005 : 5.3) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari symbol verbal yang tertulis.

Atau dengan kata lain membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan symbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

1. **Komponen-komponen Membaca**

Menurut Gray (Akbar dkk, 2001: 36) beberapa komponen membaca yaitu ”Pengenalan kata-kata, pengertian, reaksi dan penggabungan”

1. Pengenalan kata-kata

Pengenalan kata-kata penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai symbol.

1. Pengertian

Selain pengenlan symbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca.

1. Reaksi

Diharapkan ada reaksi terhadap hal yang dibaca.

1. Penggabungan

Asimilasi ide-ide yang dihadapkan dari mereka dengan pengalaan si pembaca di masa lalu

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan adalah menurut Dhieni ( 2006 ; 5.13 )

a). Kemampuan membedakan auditorial, b). kemampuan diskriminasi visual, c). Kemampuan (membuat huruf) Hubungan suara-simbol, d). Kemampuan perceptual motoris, e). Kemampuan bahasa lisan, f). Membangun sebuah latar belakang pengalaman, g). Interpretasi gambar, h. Progresi dari kiri ke kanan, i). Kemampuan merangkai, j). Penggunaan bahasa mulut, k). Pengenalan melihat kata, l). Lateralisasi, m). Koordinasi gerak”.

Adapun penjelasan kemampuan-kemampuan kesiapan membaca adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membedakan auditorial

Anak-anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum dilingkungan mereka dan membedakan diantara suara-suara tersebut. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah:

1. Mintalah anak-anak untuk memberi nama sesuatu yang dimulai dengan suara yang sama dengan namanya.
2. Ucapkanlah sekumpulan kata dan mintalah anak-anak untuk memberi tahu anda kata mana dalam daftar dimulai dengan suara yang berbeda dengan yang lain
3. Tugaskan anak-anak untuk memberi nama setiap benda yang ada di dalam kelas yang di mulai dengan huruf tertentu.
4. Tugaskanlah anak mulai dengan kata-kata seperti lari, melompat, terbang
5. Kemampuan diskriminasi visual.

Anak harus belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar pada foto, lukisan dan pantomim. Anak harus belajar untuk melakukan identifikasi warna-warna dasar dan bentuk-bentuk geometris dan mampu menggabungkan objek-objek berdasarkan warna, bentuk atau ukuran. Anak harus mampu membedakan kiri dan kanan, bentuk maupun atas dan bawah, dan mengikuti gerakan dari kiri ke kanan. Anak harus mampu mengatakan bentuk dari gambar latar belakang, mengemukakan detail pada sebuah gambar, dan mengetahui pola-pola visual sederhana.

1. Kemampuan membuat hubungan suara dengan symbol.

Anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama mereka dan dengan suara yang mereka representasikan. Ia harus tahu bahwa “d” disebut “de” dan menetapkan suara pada awal kata “daging“. Sebagian besar anak akan membuat kemajuan awal yang bagus pada kemampuan-kemampuan selama masa Taman Kanak-kanak.

1. Kemampuan perseptual motoris

Anak-anak harus cukup dewasa untuk mapu menggunakan otot halus tangan dan jari mereka untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat. Mereka harus melatih kemampuan ini sehingga mereka mampu menyusun puzzle sederhana, gambar lukisan-tangan, membentuk tanah liat, merangkai manic-manik, menuangkan benda cair, dan atau menggunakan gunting. Mereka harus belajar memegang krayon, spidol dan pensil, untuk mewarnai gambar-gambar sederhana dalam garis-garis, untuk menjiplak garis dan bentuk di udara dan kertas, untuk menyalin garis dan bentuk tanpa menciplak. Akhirnya, mereka harus mampu menyalin huruf dan kata, menulis nama mereka, menulis huruf yang memadukan suara.

1. Kemampuan bahasa lisan

Anak-anak masuk ke taman kanak-kanak dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian, selama masa Taman kanak-kanak, kemampuan-kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, dan memahami ide-ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisan mereka untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendeskripsikan objek dan peristiwa, untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri, atau orang imajiner mereka. Mereka hendaknya menjadi senang berbagi pengalaman dengan bahasa dan gembira dalam belajar dan menggunakan kata-kata baru.

1. Membangun sebuah latar belakang pengalaman

Hal ini bisa dilakukan melalui bermacam-macam kegiatan

1. Ceritakanlah sebuah kisah menarik di kelas paling kurang satu kali sehari, hal ini dapat menimbulkan minat membaca anak
2. Buatlah pusat minat di kelas
3. Ajaklah anak menonton film dan mendengarkan rekaman untuk membangun latar belakang pengalaman mereka.
4. Interpretasi gambar

Tunjukkan sebuah gambar kepada anak dari buku atau file, ajaklah anak menginterpretasikan gambar secara kreatif

1. Progresi dari kiri-kekanan
2. Buatlah kelender kelas bertumpuk
3. Tunjukkan pada anak bahwa membaca dimulai dari sisi tangan kiri ketika membaca keras kepada anak
4. Buatlah anak meletakkan potongan komik dengan rangkaian dari kiri ke kanan
5. Kemampuan merangkai
6. Buatlah anak merangkai gambar seri dengan benar
7. Buatlah anak mengulang cerita yang baru saja di dengar atau di baca dengan benar
8. Penggunaan bahasa mulut

Buatlah sekelompok anak-anak ikut serta dalam kegiatan seperti membagi waktu, percakapan, bermain drama dan bermain peran.

1. Pengenalan melihat kata

Ajarkan anak kata-kata yang umum dipakai. Anjurkan tiap anak untuk memperhatikan bentuk yang unik atau karakter khusus tiap melihat kata.

1. Lateralisasi

Banyak jenis kegiatan berbeda yang bias menolong anak-anak belajar untuk membedakan antara tangan kanan dan tangan kiri serta antara kaki kiri dan kaki kanan.

1. Koordinasi gerak

Kebanyakan kegiatan dan games yang dimasukkan dala program fisik di sekolah akan membantu meningkatkan koordinasi gerak anak

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam perkembangan membaca pada anak usia Taman Kanak-kanak. Dasar-dasar kemampuan membaca ini diperlukan agar anak berhasil dalam membaca.

**2. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca perlu mempertimbangkan aspek perkembangan bahasa tulis setiap anak, yakni pada tingkatan dimana anak sudah memunculkan bahasa tulis. Perkembangan membaca anak-anak menurut Cocohorane (Musfiroh, 2009; 8) dapat dikategorikan ke dalam lima tingkatan yaitu tahap magic, konsep diri, pembaca antara, lepas landas dan independen

1. Tahap Magic

Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku-buku faforit

b. Tahap Konsep Diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan pura-pura membaca, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada didalamnya.

1. Tahap Pembaca antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadapp bahan cetak(print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap silabel sebagai kata dan dapat menjadi frustasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenal alfabet

1. Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga system tanda/ciri, yakni grafofonik, semantic, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf

1. Tahap Independen

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri,mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca,tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekspositoris yang umum.

Sehubungan dengan tahap-tahap perkembangan membaca diatas yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru atau orang tua adalah bagaimana menstimulasi potensi-potensi anak tersebut diatas sesuai tahap-tahap perkembangannya. Hal ini perlu dipikirkan dan dikerjakan agar potensi-potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu lingkungan (termasuk di dalamnya guru dan orang tua) sangat memegang peranan penting dalam hal ini. Untuk itu guru harus dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Menurut Cooper dkk ( 2009 : 60 ) Ada dua jenis metode dalam belajar membaca

1. Fonetik adalah anak belajar bunyi dari setiap huruf (sekelompok kata) dan menggabungkannya 2. Lihat dan ucapkan anak melihat satu kata (atau seluruh kalimat) dan belajar mengenalnya sebagai satu kesatuan

Metode membaca yang dilakukan pada anak taman kanak-kanak cukup membaca dan mengamati buku bersama, sesuai dengan batas kemampuannya. anak akan lebih tertarik dengan ceritanya jika berbicara tentang anak seperti “kamu bisa membaca?”. Anak akan mengenal satu atau dua kata, atau bahkan beberapa huruf. Sebagian anak pura-pura membaca. Ini merupakan persiapan yang baik karena anak tengah melatih irama yang akan digunakan untuk membaca dengan keras.

Untuk membantu keterampilan membaca anak ada beberapa cara Cooper dkk ( 2009 : 61) yaitu :

a).Garis bawahi kata-kata dengan jari saat membaca. b). Cobalah bermain dengan huruf-huruf magnet c). Mainkan tebak-tebakan saat berpergian atau bahkan dirumah d). Tuliskan enam atau tujuh nama dan mintalah anak memilih namanya diantara yang lainnya (gunakan huruf kecil, kecuali huruf awalan)

Apabila terus mendapatkan kesempatan untuk berlatih anak mulai dapat membaca lancar berikut ada hal-hal yang dapat mendukung anak dalam belajar membaca (1). Mengenali dan menamai huruf, (2). Mengenali huruf depan kata-kata yang dikenal, khusunya nama diri sendiri. (3). Mengenali huruf besar dan huruf kecil Menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar. (Yulianti, 2011 ; 61 )

Mengajari anak membaca harus dilakukan berulang-ulang, anak harus senantiasa dalam kondisi suasana hati yang baik dan menyenangkan. Ajarilah mereka membaca sesuatu yang akrab dalam pikiran mereka. Dengan kata lain, ajari anak membaca satu kata bermakna dan maknanya sudah diketahui langsung oleh si anak.

1. **Tanda-tanda Kesiapan Membaca**

Bila anak-anak sedang belajar membaca, sangatlah penting bagi mereka menggunakan buku-buku yang benar-benar menarik bagi mereka. Tanda-tanda kesiapan anak sudah dapat diajarkan membaca adalah sebagai berikut 1. Apakah anak sudah memahami bahasa lisan. 2. Apakah anak sudah dapat mengujarkan kata-kata dengan jelas. 3. Apakah anak sudah dapat mengingat kata-kata. 4. Apakah anak sudah dpat mengujarkan bunyi huruf. 5. Apakah Anak Sudah menunjukkan minat membaca. 6. Apakah anak sudah dapat membedakan dengan baik Adapun penjelasan tanda-tanda kesiapan membaca (Dhieni, 2005; 5.13) adalah sebagai berikut :

* + 1. Apakah anak sudah memahami bahasa lisan?

Kemampuan ini dapat diamati pada waktu bercakap-cakap dengan anak, atau apabila anak disuruh melakukan sesuatu, atau diberi pertanyaan tentang sesuatu. Pemahaman yang dimaksud disini sudah tentu pemahaman yang dasar yaitu kalimat-kalimat sederhana dalam konteks komunikasi, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

* + 1. Apakah anak sudah dapat mengujarkan kata-kata dengan jelas ?

Inipun dapat diamati pada waktu bercakap-cakap dengan anak, atau ketika anak itu mengatakan sesuatu. Dapat pula diuji secara informasi dengan menanyakan nama beberapa objek misalnya

Guru : Apa ini ? ( Sambil memegang kuping anak)

Anak : Kuping

Guru : Apa ini? (Sambil memegang Meja)

Anak : Meja

Kalau kata kuping, meja, dan lain-lain diujarkan dengan baik, berarti anak itu telah dapat mengujarkan kata-kata dengan baik. Ini tidak harus berarti bahwa anak itu telah dapat mengujarkan semua kata dengan baik. Yang penting ialah sejumlah kata telah dapat di ajarkan dengan baik.

* + 1. Apakah anak sudah dapat mengingat kata-kata?

Percakapan seperti diatas dapat dipergunakan untuk melihat kemampuan ini, terutama dengan menanyakan nama objek-objek tertentu, misalnya : pada suatu hari anak ditanya “ Apa ini ? sambil memegang rambutnya. Anak menjawab “ Rambut”. Besoknya, pertanyaan yang sama ditanyakan lagi. Jika jawabannya benar, maka anak telah dapat mengingat kata itu

* + 1. Apakah anak sudah dapat mengujarkan bunyi huruf ?

Kemampuan ini sesungguhnya dapat dikatakan sudah tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan diatas. Namun baik juga diperhatikan secara khusus. Ini dapat dilihat misalnya meminta anak untuk meniru mengujarkan bunyi huruf-huruf yang diujarkan oleh guru, misalnya bunyi huruf  “ a ”. “ b”

* + 1. Apakah anak sudah menunjukkan minat membaca?

Hal ini dapat dilihat misalnya dari keinginan anak memegang buku, membuka-buka buku bacaan lain dan meniru-niru membaca, serta mencoret-coret kertas.

* + 1. Apakah anak sudah dapat membedakan dengan baik?

Yang dimaksud dengan membedakan disini terutama adalah membedakan suara (bunyi) dan objek-objek. Kemampuan yang dimaksud adalah pendengaran dan penglihatan. Kemampuan ini dapat dilihat misalnya dari perilaku anak menanggapi kata-kata suruhan yang berbeda-beda.

Kemampuan membaca seperti juga kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya bahan bacaan. Sehubungan dengan topik bacaan, anak harus dikenalkan dengan bermacam-macam topik bahan bacaan sehingga dapat menambah wawasan anak, namun topik itu harus menarik bagi anak baik secara isi maupun dari segi penyajian salah satunya dengan penggunaan kartu kata.

1. **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Dengan kartu bergambar**

Minat baca serta kemampuan membaca anak di Taman kanak-kanak dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit dapat mematikan selera untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan dan bahan bacaan. Bromley ( Dhieni 2006 ; 5.20 ) menyatakan bahwa

Bacaan anak-anak adalah bahan dan media dalam mengajar komunikasi secara efektif memberikan kesenangan….. Untuk anak usia dini penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Gambar lebih dominan dari pada tulisan.

Gambar-gambar yang dikunakan pada kartu gambar dapat berupa gambar apa saja baik yang sudah dikenal oleh anak maupun yang belum dan akan diperkenalkan, misalnya gambar binatang, objek-objek disekitar kita seperti baju, celana, rumah, peralatan rumah tangga, dedaunan, bunga, anggota keluarga, dan lain lain. Gambar-gambar yang dipilih yang nama huruf awalnya sesuai dengan abjad yang ingin diperkenalkan.

Menurut Nurgiyantoro ( 2005 : 127 ) Ada lima cara mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak - kanak dengan gambar antara lain 1). Gambar dan huruf kata 2). Belajar huruf dan mewarnai 3). Gambar dan kata konsep 4). Pencocokan gambar dan kata 5. Pencocokan huruf dengan huruf

Lebih jelasnya cara mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak dengan gambar antara lain:

1. Gambar dan huruf kata

Gambar dan huruf kata berisi satu gambar dan satu kata, satu huruf atau satu kata dan satu huruf awal dengan penekanan. Huruf awal kata itulah yang ingin ditekankan agar dikenali oleh anak dan tempatnya pun dipisahkan. Misalnya, dalam sebuah halaman ada gambar seekor kelinci, di bagian tengah atas ada huruf K (kapital dan kecil), dan di sampingnya gambar ada tulisan “kucing” tentu saja komposisi letak gambar, huruf, dan kata tersebut bervariasi tergantung pada kreatifitas. Sebaiknya menampilkan gambar-gambar yang sudah familiar bagi anak.

1. Belajar huruf dan mewarnai

Belajar huruf dapat diberikan pada anak dengan mewarnai gambar-gambar sesuai dengan contoh gambar yang berwarna. Jadi selain mengenal huruf dan kata nama objek yang diberikan, anak juga dilatih daya kreatifitasnya dalam hal memadu warna, baik dengan pinsil maupun pastel. Lewat cara itu tampak menarik dan lebih menantang.

1. Gambar dan kata konsep

Lewat gambar-gambar juga dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kata yang mengandung konsep tertentu, misalnya konsep pertentangan atau lawan kata seperti besar kecil, tinggi rendah, panjang pendek, gemuk kurus, diatas dibawah, dan lain-lain. Untuk maksud itu, gambar yang ditampilkan mesti dua macam dengan masing-masing mengandung konsep yang dimaksud, dan diatas atau disamping tiap gambar itu diberi tulisan kata konsep itu. Misalnya gambar gajah di sejajarkan dengan gambar kera, dan disamping kedua gambar itu diberi tulisan kata besar-kecil, atau gemuk-kurus.

1. Pencocokan gambar dan kata

Pencocokan gambar dengan kata dengan menampilkan sejumlah gambar kata, misalnya lima buah. Gambar dan kata tersebut dipisah ke dalam lajur kanan dan kiri yang disusun secara acak. Anak kemudian diminta untuk menjodohkan pasangan yang benar antara gambar dan kata tersebut, misalnya dengan menarik garis yang dipertemukan keduanya. Kegiatan ini akan meningkatkan daya kritis anak untuk mengamati gambar dan membaca kata.

1. Pencocokan huruf dengan huruf

Kegiatan ini merupakan variasi pencocokan gambar dengan kata diatas, tetapi tanpa disertai gambar. Permainan yang dituntut kepada anak anak adalah berupa pencocokan huruf yang sama yang sengaja disajikan ke dalam dua lajur, yaitu kiri dan kanan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenal secara lebih baik dan kritis pada huruf-huruf yang sama. Misalnya di lajur kiri dan kanan masing-masing disajikan lima huruf yang sama yang sengaja disusun secara acak.

Tujuan utama dalam mengenalkan anak dengan kartu gambar dalam rangka memperkenalkan huruf dengan kata untuk membaca awal, maka disebelah gambar itu, disudut kanan, kiri atau bawah, ada huruf yang harus diperkenalkan dan nama objek yang berawal dengan huruf-huruf itu. Dengan demikian, dalam satu kesatuan gambar itu terdapat paling tidak ada dua tujuan atau kegiatan yang ingin dicapai.

Berikut ini ada beberapa cara peningkatan kemampuan membaca anak di Taman Kanak - kanak (Agus, 2009 : 160) adalah sebagai berikut :

1).Memberikan contoh kepada anak. 2). Jalinlah hubungan yang komunikatif dengan anak. 3). Pastikan ada keterlibatan yang seimbang antara orang tua dengan buah hati. 4). Menentukan norma dan aturan 5). Berlaku sopan kepada anak saat mengajarinya membaca. 6). Tentukan batas. 7). Percayalah pada intuisi anda. 8). Percaya diri 9).Tunjukkan pada anak bahwa cinta anda tidak terbatas

Mendidik anak sejak dini sangat menentukan perkembangan setelah anak dewasa, daya ingat anak masih tajam oleh karena itu, berilah contoh yang baik pada anak di kehidupan sehari-hari yang positif seperti membacakan anak cerita, ini salah satu cara dalam mengembangkan minat anak.

Komponen membaca ada empat yaitu 1). Pengenalan kata-kata, Rengertian, 2). Reaksi 3) Penggabungan” Gray (Akbar dkk, 2001: 36) penjelasannya adalah sebagai berikut :

a). Pengenalan kata-kata penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai symbol. b). Pengertian, Selain pengenlan symbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca. c). Reaksi, Diharapkan ada reaksi terhadap hal yang dibaca. d). Penggabungan, Asimilasi ide-ide yang dihadapkan dari mereka dengan pengalaman si pembaca di masa lalu.

Bangkitkan kemampuan membaca anak melalui stimulasi, Biasanya anak cepat dan mudah mengingat sesuatu jika ia memiliki minat dan kesenangan terhadap sesuatu itu sendiri dengan cara memberikan alat bantu berupa gambar atau catatan menarik lainnya, ciptakan kesan menarik ketika kita menjelaskan, sehingga mereka akan lebih mudah memahami dan mengingatnya.

1. **Pengertian Kartu Bergambar**

Gambar merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk menjelaskan pengertian. Dalam gambar dapat dihindari salah pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang ditangkap oleh anak didik (Achin, 1984 )

Seperti yang dikemukakan oleh Hackbarth ( Uno, 2007 : 119 )

Gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu pengajar dalam beberapa hal seperti 1) Menarik perhatian, pada umumnya semua orang senang melihat Foto/gambar. 2) Unik. 3) memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak. 4) Mampu mengilustrasikan suatu proses.

Gambar adalah media yang merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungannya yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi.

Kartu bergambar adalah kartu yang dibuat dengan menempelkan potongan gambar dan menuliskan nama benda tersebut dalam ukuran besar dan jelas, dengn bentuk huruf kecil dibawah atau diatas gambar (Adams, 2006;48)

Kartu bergambar adalah kartu yang memiliki gambar yang sesuai dengan perkembangan kosa kata anak, selain itu kosa kata yang terdapat dalam kartu ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa, pemahaman kosa kata, dan daya ingat anak, ukuran tulisan yang besar sehingga anak dapat melihatnya dengan leluasa menggunakan huruf berwarna merah, karena menurut penelitian warnah merah sangat menarik perhatian anak-anak, pilihan kata di rancang khusus sesuai tahapan perkembangan anak kartu ini berisi gambar-gambar yang ada di sekitar anak ( Tim Redaksi Buana ilmu Populer, 2002 ; 7 )

Menurut Latuheru, J.D.( 1993 : 41) Kelebihan penggunaan media gambar adalah sebagai berikut :

1. Gambar dapat memperjelas penyajian pesan (menerjemahkan ide-ide yang abstrak kedalam bentuk yang lebih realistis). b) Gambar dapat memperlancar proses pembelajaran. c) Gambar dengan mudah dapat ditemukan dalam buku-buku pelajaran, majalah, Koran, dan lain-lain. d) Mudah menggunakannya. e) Dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. f) Menghemat waktu dan tenaga guru.g) Gambar menarik perhatian anak didik. h) Mengatasi sikap pasif anak didik.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa kartu bergambar adalah media yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian pesan pada anak didik. Dengan kartu bergambar, anak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan ibu guru. ini menandakan bahwa penguasaan dan perluasan kosa kata sudah baik sehingga dengan penggunaan kartu bergabar dapat mengembangkan kemapuan membaca anak di taman kanak-kanak hal ini disebabkan karena anak telah melewati tahap-tahap perkembangan bicara yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu tahap eksternal, egosenteris dan internal.

1. **Penggunaan Kartu Bergambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan**

Penggunaan kartu bergambar dalam pengajaran amat menarik minat belajar anak secara efektif karena gambar-gambar sebagai perangkat tingkat abstrak yang ditafsirkan anak terlihat nyata dan berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Dworetsky ( Mustakim; 2000; 4) ”menyetakan bahwa bahasa memerlukan penggunaan tanda-tanda atau symbol ssuai dngan tata bahasanya atau strukturnya”

Dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga) Penggunaan alat peraga dalam membaca, siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda konkret/alat peraga, sehingga anak langsung dapat berpikir bagaimana, serta pola apa yang terdapat dalam benda-benda yang sedang diperhatikannya.

Langka-langka penggunaan kartu bergambar menurut (Ingrea Siswanto, 2008 ; 32)

1. Siapkan kartu-kartu bergambar dalam sebuah keranjang yang sudah dilaminating.
2. Tunjukkan gambar kepada anak-anak kemudian mintalah untuk menyebutkan nama gambar tersbut.
3. Mintalah satu anak melengkapi huruf yang hilang dengan mencari huruf dalam keranjang.
4. Lakukan bergantian kepada anak-anak dengan gambar yang berbeda.
5. Semua anak mendapat giliran pada saat pelaksanaan berlangsung.

Dari beberapa uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa alat peraga kartu gambar mempunyai peran yang sangat dominan dalam pembelajaran guna mewujudkan konsep yang dimaksud, menguasai tori dan defenisi, sehingga anak didik akan memiliki penguatan yang tahan lama, juga dengan kartu bergambar anak dilibatkan sebagai subyek dalam pembelajaran membaca awal, penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai arti pada anak didk dalam mengembangkan kemamapuan membaca awal.

1. **Kerangka Pikir**

Di usia empat sampai lima tahun anak sudah dapat mulai membaca kata-kata konkret. Kata-kata ini harus merupakan kombinasi antara bunyi huruf hidup pendek dan menjelaskan benda-benda yang sudah dikenal anak. Mencocokkan kata-kata dengan objek atau ide yang sudah ada dalam memori adalah aktivitas yang menyenangkan dan sangat baik untuk mengajar membaca pada usia ini.

Saat anak sudah mengenal huruf, anak dapat diajak melakukan permainan huruf dengan peralatan sederhana, misalnya majalah bekas dan pensil, mintalah anak untuk melingkari huruf “a” yang ada dikoran. Seiring dengan pemahaman anak akan penggunaan huruf pada kata, ajaklah anak bermain tebak kata misalnya menyebutkan benda yang dimulai dengan huruf “a”. Bermain huruf dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan kartu-kartu bergambar, binatang, kartu bergambar bunga, kartu bergambar nama-nama anggota badan atau nama-nama benda

Kartu bergambar adalah salah satu media yang sangat disukai anak-anak apalagi tampilan dan warnanya yang menarik, gambar, atau media pembelajaran ini dapat dibuat oleh guru dengan tujuan untuk menvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan kepada anak didik, dan gambar yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga) Penggunaan alat peraga dalam membaca, siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda konkret/alat peraga, sehingga siswa langsung dapat berpikir bagaimana, serta pola apa yang terdapat dalam benda-benda yang sedang diperhatikannya.

Tujuan utama dalam mengenalkan anak dengan kartu gambar dalam rangka memperkenalkan huruf dengan kata untuk membaca permulaan, maka disebelah gambar itu, disudut kanan, kiri atau bawah, ada huruf yang harus diperkenalkan dan nama objek yang berawal dengan huruf-huruf itu. Dengan demikian, dalam satu kesatuan gambar itu terdapat paling tidak ada dua tujuan atau kegiatan yang ingin dicapai.

Mengajarkan anak untuk mengenali nama-nama huruf tidaklah sukar. Banyak cara dapat dilakukan, misalnya melalui lagu, syair ataupun permainan kartu bergambar, tetapi yang paling penting adalah, anak telah dibiasakan sejak kecil untuk menamai apapun yang ada disekitar anak.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca perlu digunakan alat berupa kartu bergambar supaya memudahkan anak belajar membaca selain itu perlu adanya stimulus dari guru untuk selalu bertanya kepada anak dan membiarkan anak menjawab sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

Kemampuan Membaca Permulaan Rendah

**Kartu Bergambar**

Langka-langka penggunaan kartu bergambar

* Siapkan kartu-kartu bergambar dalam sebuah keranjang.
* Tunjukkan gambar kepada anak-anak kemudian mintalah untuk menyebutkan nama gambar tersbut
* Mintalah satu anak melengkapi huruf yang hilang dengan mencari huruf dalam keranjang
* Lakukan bergantian kepada anak-anak dengan gambar yang berbeda
* Semua anak mendapat giliran pada saat pelaksanaan berlangsung

Kemampuan Membaca Permulaan Meningkat sehingga anak dapat

1. Membaca gambar denga huruf
2. Membaca gambar dengan kata
3. Mencocokkan huruf dengan huruf
4. Gambar dan kata konsep
5. Belajar huruf dan mewarnai

Gambar 2.1. Skema Kerangka pikir

1. **Hipotesa Tindakan**

Berdasarkan landasan teoritik di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika menggunakan Kartu bergambar maka kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Izza dapat meningkat”.

**BAB III  
METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan dalam. Khususnya mengenai pemanfaatan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Izza kecamatan Biringkanaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research)* yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jenis penelitian menggunakan Model Kemmis dan Mc Tagart (Aqib,2008 ; 30).

Dalam hal ini peneliti mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam meningkatkanan kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak – Kanak Nurul Izza Kecamatan Biringkanaya. Penelitian Tindakan kelas ini berbentuk siklus atau berdaur ulang, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji pemanfaatan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Izza Kecamatan Biringkanaya Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian melihat dan meneliti pemanfaatan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut :

* 1. Kartu Bergambar adalah kartu yang dibuat dengan menempelkan potongan gambar dan menuliskan nama benda tersebut dalam ukuran besar dan jelas, dengan bentuk huruf kecil dibawah atau di atas gambar
  2. Membaca permulaan adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak. Kemampuan membaca permulaan termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan.

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya, Sekolah ini memiliki 3 kelas yaitu Kelas A sebanyak 1 Kelas dan Kelas B 2 sebanyak 2 kelas, dimana peneliti juga sebagai guru kelas A.

Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui pemanfaatan kartu bergambar akan dilakukan beberapa cara yaitu, Membaca gambar dan huruf, Mencocokkan gambar dengan kata, Mencocokkan huruf dengan huruf, Gambar dan kata konsep dan belajar huruf dan mewarnai. Setiap kegiatan dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus akan melalui beberapa tahap yaitu : Tahap persiapan, Tahap Pelaksanaan, tahap observasi dan terakhir tahap analisis dan refleksi.

**2. Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-kanak Nurul Izza Kecamatan Biringkanaya Makassar pada kelompok A1 yang berjumlah 12 orang dan 1 orang guru. Lokasi penelitian Taman kanak-kanak Nurul Izzah terletak di Jln Paccerakkang BTN Mangga 3 Blok C18/24 Kecamatan Biringkanaya.

**D. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi Penelitian tindakan kelas ini mengkaji pemanfaatan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya Makassar yang digambarkan sebagai berikut :

**Identifikasi masalah**

**Perencanaan**

**S1 S1**

**Tindakan**

**Refleksi**

**Observasi**

S2

**Perencanaan**

**refleksiervasi**

**Observasi**

****

Hasil

**Tindakan**

Gambar 3.1. Bagan siklus PTK Kemmis dan Mc Tagart (Aqib,2008 ; 30).

Penelitian tindakan kelas ini dirancang pelaksanaannya dalam dua siklus, yaitu :

* 1. Gambaran Kegiatan Siklus I
  2. **Perencanaan**

Mengidentifikasi kemampuan membaca anak, pada tahap ini penelitian mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan yang kurang, dalam hal ini memanfaatkan kartu bergambar

1) Upaya pengidentifikasian kemampuan membaca permulaan anak dilakukan oleh peneliti dan beberapa guru yang ada di Taman kanak-kanak Nurul Izza kecamatan Biringkanaya hasil identifikasi yang diperoleh dan diterapkan berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti.

2) Mengkaji kurikulum tingkat Satuan Kegiatan Mengajar Taman Kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya tentang pemanfaatan kartu bergambar

3). Membuat lembar observasi mengenai kemampuan membaca permulaan anak anak yang kurang berkembang dalam mengikuti pelajaran dengan pemanfaatan kartu bergambar.

4) Mendeskripsikan alat dan media belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan kartu bergambar. Dengan cara : (1). Membaca gambar dan huruf (2). Membaca gambar dengan kata (3). Mencocokan huruf dengan huruf, (4). Gambar dan kata konsep (5) Belajar huruf dan mewarnai

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran I : Kegiatan yang dilakukan meliputi:

Dalam pelaksanaan tindakan dilaksanakan tiga tahap dalam sehari yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah langkah pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui pemanfaatan Kartu bergambar adalah sebagai berikut :

* + 1. Kegiatan Awal (30 Menit)
       - 1. Baris berbaris
         2. Salam dan berdoa
         3. Menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini
    2. Kegiatan Inti (60 Menit)
       - 1. Menghubungkan gambar dan huruf kata
         2. Membaca gambar dengan kata
         3. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
    3. Kegiatan Penutup
       - 1. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan esok.
         2. Berdoa untuk pulang
         3. Salam

**c. Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas yakni pada saat proses belajar berlangsung, mengisi lembar observasi dan meendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

**d. Refleksi**

Dari hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi selanjutnya dianalisis peneliti, dari analisisi tersebut dapat dilakukan refleksi yang telah dibuat berdasarkan pengamatan di taman kanak-kanak Nurul Izzah Makassar

* 1. **Siklus II**

Setelah pelaksanaan Siklus I kemudian akan dilaksanakan siklus II dengan langkah-langkah yang sama pada siklus I. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal. Siklus kedua dilaksanakan dalam dua pembelajaran Pembelajaran I dan Pembelajaran ke II.

* + 1. **Perencanaan**

1). Membuat perencanaan pelaksanaan SKH

2). Membuat lembar observasi mengenai Pemanfaatan kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak taman kanak-kanak.

3). Mempersiapkan alat dan media belajar yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

4). Membuat penyusunan alat evaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

* + 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan baik proses belajar mengajar maupun untuk penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahap persiapan pada siklus ke II adalah memperbaiki pelaksanaan berdasarkan masalah yang ditemukan pada siklus I

* + 1. **Observasi**  : Pengamatan dilakukan oleh penelitian di dalam kelas yakni pada saat proses pembelajaran berlangsung.
    2. **Refleksi**: Dari hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi selanjutnya di analisis peneliti, dari analisis tersebut dapat dilakukan refleksi yang telah dibuat berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya Makassar.

Siklus ke dua dilaksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil pembelajaran pertama siklus pertama dan pembelajarn kedua siklus pertama. Siklus ke dua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pembelajaran pertama siklus kedua dan pembelajaran kedua siklus kedua dengan alokasi waktu 2 x 30 menit.

* 1. **Teknik Pengumpumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik, observasi/pengamatan dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan untuk a) guru yaitu melihat secara langsung bagaimana guru menggunakan kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak dan b) Observasi Anak dilakukan untuk melihat kemampuan membaca yang sudah diperoleh dan bagaimana guru memanfaatkan kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak

2. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data gambaran keberadaan obyek yang diteliti. Selain itu, untuk melengkapi data hasil observasi.

**F. TEKNIK ANALISIS DAN VALIDASI DATA**

Teknik analisisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif atau lebih tepatnya teknik analisis komponensial. Teknik analisis komponensial meliputi tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

*Pertama*, reduksi data adalah proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyederhanakan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data, setelah data dan informasi disunting kemudian dianalisis sesuai dengan topik penelitian dan penyusunan sesuai urutan kejadian dalam catatan harian.

*Kedua*, setelah data dan informasi dianalisis, maka disusunlah suatu penyajian data dan informasi yang diperoleh sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Bentuk penyajian data adalah berupa: (1) teks naratif atau kutipan-kutipan untuk menggambarkan pandangan-pandangan informan, (2) matriks atau tabel untuk mendeskripsikan data-data informan.

*Ketiga,* penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data baik dalam bentuk narasi ataupun matriks atau tabel yang mencakup verifikasi atas semua kejadian yang ditemukan di lapangan. Hasil penyajian data selanjutnya dihubungkan dengan konsep dan teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data berlangsung bertahap dari hal-hal yang bersifat umum menjadi hal yang lebih spesifik pada penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui pemanfaatan kartu bergambar di TK berdasarkan buku pedoman penilaian TK adalah sebagai berikut

**● Lingkaran penuh artinya,**

* + - Anak dapat membaca gambar dengan huruf dan menyelesaikan kegiatannya dengan baik tanpa bantuan guru
    - Anak dapat membaca gambar dengan huruf dan menyelesaikan kegiatannya dengan baik tanpa bantuan guru
    - Anak dapat mencocokan huruf dengan huruf dan menyelesaikan kegiatannya dengan baik tanpa bantuan guru
    - Anak dapat melengkapi huruf dalam gambar dan menyelesaikan kegiatannya dengan baik tanpa bantuan guru
    - Anak dapat belajar huruf dengan mewarnai dan menyelesaikan kegiatannya dengan baik tanpa bantuan guru

**√ Tanda contreng artinya:**

* + - anak bisa membaca gambar dan huruf kata tapi belum sempurna, dan masih mendapatkan bantuan dari guru
    - Anak bisa membaca gambar dengan kata tapi belum sempurna, dan masih mendapatkan bantuan guru
    - Anak dapat mencocokan huruf dengan huruf tapi belum sempurna, dan masih mendapatkan bantuan guru
    - Anak dapat melengkapi huruf dalam gambar tapi belum sempurna, dan masih mendapatkan bantuan guru
    - Anak dapat belajar huruf dan mewarnai gambar tapi belum sempurna, dan masih mendapatkan bantuan guru

**○ Lingkaran kosong artinya:**

* Anak tidak bisa membaca gambar dan sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran.
  + - Anak tidak bisa membaca gambar dengan kata dan sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran
    - Anak tidak bisa mencocokan huruf dengan huruf dan sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran
    - Anak tidak bisa melengkapi huruf dalam gambar dan sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran
    - Anak tidak bisa belajar huruf dan mewarnai dan sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Sebelum Menggunakan Kartu Bergambar**

Gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sebelum menggunakan kartu bergambar akan disajikan dalam bentuk tabel dengan tiga bentuk penilaian yaitu baik (●), cukup (√), dan penilaian kurang (○) untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak sebelum menggunakan kartu Bergambar dalam pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang diamati | Penilaian | | | Jml Anak |
| Baik ● | Cukup√ | kurang○ |
| 1 | Membaca gambar dengan huruf | 1 | 1 | 10 | 12 |
| 2 | Membaca gambar dengan kata | - | - | - | 12 |
| 3 | Mencocokkan huruf dengan huruf | 1 | 2 | 9 | 12 |
| 4 | Menyebutkan gambar dan kata konsep | - | - | - | 12 |
| 5 | Belajar huruf dan mewarnai | 1 | 2 | 9 | 12 |

Keterangan :

● Lingkaran Penuh artinya anak menyelesaikan kegiatannya dengan baik

√ Tanda contreng artinya anak bisa tapi belum sempurna

○ Lingkaran kosong artinya anak tidak dapat menyelesaikan kegiatannya

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih kurang berkembang terlihat hasil pembelajaran yang sudah diperoleh yang menggunakan pendekatan pembelajaran sebelum menggunakan kartu bergambar, dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Nurul Izza. terlihat Anak dapat menghubungkan gambar dan huruf kata dengan baik sebanyak 1 anak, bisa tapi belum sempurna sebanyak 1 anak, dan 9 anak tidak bisa membaca gambar dengan huruf sama sekali. Belum ada sama sekali anak yang dapat membaca gambar dengan kata, 1 orang anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf 2 anak bisa tapi belum sempurna dan 9 anak belum bisa sama sekali. Dan belum ada anak yang dapat melengkapi gambar dan kata konsep. 1 orang anak dapat belajar huruf dan mewarnai dengan baik, 2 cukup, 9 orang anak masih kurang Kesimpulannya kemampuan membaca anak anak di Taman Kanak-kanak Nurul Izza perlu dikembangkan, karena sebagian besar anak di keempat item yang diamati masih dalam kategori kurang. Untuk itu perlu diadakan peningkatan kemampuan membaca anak melalui pemanfaatan kartu bergambar.

1. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak setelah menggunakan Kartu Bergambar**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I di adakan 2 kali pertemuan pembelajaran yaitu pada hari senin tanggal 26-3-2012, dan hari kamis tanggal 29-3-2012 dapat dilihat pada tahap-tahap berikut :

**Siklus I**

1. **Perencanaan**

Perencanaan siklus I di laksanakan pada hari senin 26-3-2012, hal hal yang dilakukan dengan memperhatikan rencana pembelajaran dengan membuat silabus pembelajaran di Taman kanak-kanak yang dituangkan dalam RKM dan RKH sesuai tema yang sedang berlangsung dan sebagai bahan acuan untuk dijadikan bahan pengajaran, menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan, membuat bahan observasi untuk melihat kemampuan membaca anak melalui pemanfaatan kartu bergambar. Pada tahap ini penelitian mengidentifikasi kemampuan membaca anak yang kurang, dalam hal ini kemampuan membaca gambar dan huruf kata, membaca gambar dengan kata, mencocokkan huruf dengan huruf, Gambar dan kata konsep, belajar huruf dan mewarnai. Dengan pemanfaatan kartu bergambar.

1. **Pelaksanaan**

Guna menggambarkan peningkatan kemampuan membaca pada anak sesudah (*Posttest*) menggunakan kartu bergambar di Taman kanak-kanak sebanyak 2 siklus dengan 4 pelaksanaan, diuraikan sebagai berikut

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran I pada siklus I, dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 maret 2012 alokasi waktu 2 x 45 menit mulai jam 08.00 sampai 11.00 dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Pada kegiatan awal yang dilakukan setelah berbaris-berbaris dan bernyanyi anak dipersilahkan masuk ke kelompok/kelas masing-masing, setelah anak duduk dengan tertib guru memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, dengan sikap dan duduk yang sopan, sesudah itu guru menjelaskan kegiatan hari ini pertama-tama kegiatan pembuka membiasakan diri berperilaku baik, menyanyikan lagu anak-anak. Kegiatan inti pertama-tama yaitu guru memperlihatkan gambar dan meminta anak membaca gambar dengan huruf dan membaca gambar dengan kata setelah itu meminta anak untuk mencocokkan gambar dengan bunyi awal dari objek yang ada pada gambar, memperlihatkan gambar gajah dan monyet konsep besar kecil. Setelah itu istrahat makan dan berdoa bersama membaca doa sebelum dan sesudah makan membaca surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, An-nas dan surah-surah lainnya kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari.

Pada saat kegiatan berlangsung beberapa anak mengalami kesulitan, anak masih belum bisa membaca gambar, belum bisa membaca gambar dengan huruf kata, belum bisa mencocockkan huruf dengan huruf dan anak belum bisa menyebutkan gambar dan konsep dan belum bisa mewarnai gambar huruf yang sudah disediakan, dengan sabar dan tekun guru meminta anak memperhatikan gambar dan menyebutkan gambar tersebut lalu menghubungkannya mengingatnya dengan baik dan diulang beberapa kali sampai anak bisa menghubungkan, mencocokkan melengkapi huruf, gambar dan konsep kata dan belajar huruf dan mewarnai. Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dan mencatat di lembar observasi yang telah dipersiapkan kegiatan hari ini baik anak yang sudah bisa maupun anak yang belum bisa.

1. **Observasi**

Dari keempat item yang diamati yaitu ini membaca gambar, membaca gambar dengan kata, huruf dengan huruf, gambar dan konsep kata dan belajar huruf dan mewarnai. Dengan pemanfaatan kartu bergambar. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak dengan pemanfaatan kartu bergambar pada siklus I pelaksanaan I.

Tabel 4.2. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak menggunakan kartu Bergambar siklus I Pelaksanaan I dalam pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang diamati | Penilaian | | | Jml Anak |
| Baik ● | Cukup√ | Kurang○ |
| 1 | Membaca gambar dan huruf kata | 3 | 1 | 8 | 12 |
| 2 | Membaca gambar dengan kata | 2 | 1 | 9 | 12 |
| 3 | Mencocokkan huruf dengan huruf | 2 | 2 | 8 | 12 |
| 4 | Menyebutkan gambar dan kata konsep | 2 | 2 | 8 | 12 |
| 5 | Belajar huruf dan mewarnai | 2 | 2 | 8 | 12 |

Data Primer Hasil Observasi tgl 26-3-2012

Berdasarkan daftar tabel 4.2 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat membaca gambar dan huruf dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1. Pada item dapat membaca gambar dan huruf ada 3 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, dan Indah.
2. Pada kategori penilaian cukup ada 1 orang anak dapat membaca gambar dan huruf ma yaitu Dini.
3. Dan anak yang masih kurang dalam membaca gambar dan huruf m ada 8 orang anak yaitu Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifa, Annisa, Khadijah, dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.2 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat membaca gambar dengan kata dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1). Pada item dapat membaca gambar dengan kata ada 2 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, dan Assifah

2) Pada kategori penilaian cukup ada 1 orang anak dapat Membaca gambar dengan kata yaitu Indah.

3). Dan anak yang masih kurang dalam membaca gambar dengan kata ada 9 orang yaitu Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifa, Annisa, Khadijah, Dini dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.2 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1). Pada item dapat mencocokkan huruf dengan huruf ada 2 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede dan Assifah

2) Pada kategori penilaian cukup dalam mencocokkan huruf dengan huruf ada 2 orang anak yaitu Dini dan Indah

3). Dan anak yang masih kurang dalam mencocokkan huruf dengan huruf ada 8 orang yaitu Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifa, Annisa, Khadijah, dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.2 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat mengenalkan kata yang mengandung konsep gambar. dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

Pada item dapat melihat gambar yang mengandung konsep ada 2 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede dan Assifah

Pada kategori penilaian cukup dalam melengkapi huruf dalam gambar ada 2 orang anak Yaitu Dini dan Indah

3). Dan anak yang masih kurang dalam melengkapi huruf dalam gambar ada 8 orang yaitu Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifa, Annisa, Khadijah, dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.2 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat belajar huruf dan mewarnai. dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1. **Evaluasi dan Refleksi**

Pada siklus I (S1) yang diamati adalah kegiatan 1) Membaca gambar dan huruf, pada kegiatan ini guru memberikan anak gambar bendera, desa, kota, dan gunung setelah itu anak diminta mencari kalimat dari gambar tersebut dan menghubungkannya 2). Membaca gambar dengan kata, kegiatannya yaitu setelah menghubungkan gambar dan huruf kata kemudian anak diminta mencocokkan apakah kalimatnya sudah benar atau belum 3). mencocokkan huruf dengan huruf, dan gambar dan konsep kata kegiatannya adalah guru menempel kembali kalimat bendera, desa, kota, dan gunung kemudian anak diminta untuk mencocokkan huruf yang sama dengan cara mencari huruf satu demi satu dan menempelkan sehingga kalimatnya sama dengan huruf yang diminta 5) Belajar huruf dan mewarnai kegiatannya mewarnai kalimat desa, dengan warna hijau dan kota warna biru

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan dari keempat item yang di kembangkan kemampuan membaca gambar dan huruf kata ada 3 anak yang mendapatkan nilai baik, 2 anak dapat membaca gambar dengan kata dengan baik, 2 anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf dengan baik, dan 2 anak yang melengkapi huruf dalam gambar dengan baik dan ada 2 orang anak belajar huruf dan mewarnai. Ini menunjukkan perkembangan yang sudah baik karena sebagian anak dapat melakukan kegiatan. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan gambar yang kurang menarik, tidak pariatif, monoton dan anak tidak dilibatkan dalam kegiatan ini anak hanya diberi lembar kerja dan diperlihatkan gambar kemudian diminta untuk mengerjakannya sehingga hasil yang diharapkan belum memuaskan.

1. **Siklus I Pelaksanaan II**

Pelaksanaan pertemuan pelaksanaan II pada siklus I, dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 29 – 3 - 2012 alokasi waktu 2 x 45 menit mulai 08.00 sampai 11.00 dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Dalam pelaksanaan siklus II akan dilakukan beberapa tahap seperti pada tahap I yaitu :

* + - * 1. **Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu :

1. Mendeteksi perolehan pada siklus I
2. Membuat rancangan stimulasi penggunaan kartu angka
3. Menyiapkan media yang akan digunakan
4. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
5. Menyiapkan instrument Pengamatan berupa lembar observasi.
   * + - 1. **Pelaksanaan**

Kegiatan awal selama 15 menit, dimulai dengan salam, berdoa, bermain tepuk huruf, memperkenalkan media, membuat aturan bermain, menunjukkan cara menggunakan alat dan media, serta menyiapkan lingkungan belajar.

Kegiatan Inti dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan inti dipersiapkan oleh guru dan dipilih oleh anak. Guru seperti biasanya memperkenalkan dan menjelaskan kegiatan hari ini, pertama-tama mengenal agama yang dianut, mengekspresikan berbagai gerakan, kegiatan inti pertama menghubungkan gambar dengan kata. Kegiatan kedua yaitu Membaca gambar dengan kata dan melengkapi huruf dalam gambar dan kegiatan ketiga yaitu membuat bentuk bendera dengan menggunakan kertas minyak, setelah itu guru mengamati dan mencatat pada lembar observasi kegiatan anak, dan membimbing bila ada anak yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan. Dan kegiatan penutup adalah mentaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan, tanya jawab kegiatan hari ini, berdoa dan salam untuk pulang.

* + - * 1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung dan hasil observasi diatas menunjukan bahwa pengembangan kemampuan membaca anak melalui pemanfaatan kartu bergambar menunjukan perubahan yang lebih baik pada siklus I Pelaksanaan II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak menggunakan kartu Bergambar siklus I Pelaksanaan II dalam pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang diamati | Penilaian | | | Jml Anak |
| Baik ● | Cukup√ | Kurang○ |
| 1 | Membaca gambar dengan huruf | 5 | 1 | 8 | 12 |
| 2 | Membaca gambar dengan kata | 4 | 1 | 7 | 12 |
| 3 | Mencocokkan huruf dengan huruf | 4 | 2 | 6 | 12 |
| 4 | Menyebutkan gambar dan kata konsep | 3 | 2 | 7 | 12 |
| 5 | Belajar huruf dan mewarnai | 4 | 2 | 6 | 12 |

Data Primer Hasil Observasi tgl 29-3-2012

Berdasarkan daftar tabel 4.3 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat Membaca gambar dan huruf dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1. Pada item dapat membaca gambar dan huruf kata ada 5 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini dan Mutiara
2. Pada kategori penilaian cukup dalam membaca gambar dengan huruf ada 2 orang anak yaitu Bayu dan Abid
3. Dan anak yang masih kurang dalam membaca gambar dengan huruf ada 5 orang anak yaitu Ayyun, Nadifah, Annisa, Khadijah dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.3 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat membaca gambar dengan kata dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Pada item dapat membaca gambar dengan kata ada 4 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah dan Dini

2) Pada kategori penilaian cukup dalam membaca gambar dengan kata ada 1 orang anak yaitu Mutiara

3). Dan anak yang masih kurang dalam membaca gambar dan kata ada 7 orang anak yaitu Bayu, Abid, Ayyun, Nadhifah, Annisa, Khadijah dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.3 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Pada item dapat mencocokkan huruf dengan huruf ada 4 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah dan Dini

2) Pada kategori penilaian cukup dalam mencocokkan huruf dengan huruf ada 2 orang anak yaitu Mutiara dan Bayu.

3) Dan anak yang masih kurang dalam mencocokkan huruf dengan huruf ada 6 orang anak yaitu Abid, ayun, nadifah, annisa, kahadijah dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.3 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat melengkapi gambar dan konsep kata. dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

Pada item dapat melengkapi gambar dan konsep kata ada 3 orang anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah dan Indah

Pada kategori penilaian cukup dalam melengkapi gambar dan konsep kata ada 2 orang anak yaitu Dini dan Mutiara

Dan anak yang masih kurang dalam melengkapi gambar dan konsep kata ada 7 orang anak yaitu Bayu, Abid, Ayyun, Nadhifah, Annisa, Khadijah dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.3 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat belajar huruf dan mewarnai dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Pada item dapat dapat belajar huruf dan mewarnai ada 4 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah dan Dini

2) Pada kategori penilaian cukup dalam dapat belajar huruf dan mewarnai ada 2 orang anak yaitu Mutiara dan Bayu.

3) Dan anak yang masih kurang dalam dapat belajar huruf dan mewarnai ada 6 orang anak yaitu Abid, ayun, nadifah, annisa, kahadijah dan Hesti

1. **Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I pelaksanaan II anak masih mengalami kesulitan dalam ke empat item yang diamati karena masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran dimana guru yang masih aktif dalam pembelajaran, guru hanya menunjukkan gambar meminta anak mencari kata yang sesuai tidak menjelaskan secara mendetail huruf demi huruf yang harus dikenalkan pada anak untuk itu akan dilanjutkan pada siklus II dan akan dilakukan perbaikan baik dari metode maupun pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan pada anak.

1. **Siklus II Pelaksanaan I**

Siklus ke II di laksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil pembelajaran I siklus I dan pembelajaran II siklus I Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pembelajaran pertama siklus I dan pembelajaran II siklus II dengan alokasi waktu 2 x 60 menit.

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ( S2 ) di adakan 2 kali pertemuan pembelajaran yaitu pada hari senin tanggal 2 – 4 - 2012 dan hari jumat, tanggal 6 - 4 - 2012 dapat dilihat pada tahap-tahap berikut :

1. **Perencanaan**

Perencanaan siklus II di laksanakan pada hari senin 2 - 4 - 2011, hal hal yang dilakukan dengan memperhatikan rencana pembelajaran dengan membuat silabus Pembelajaran di Taman kanak-kanak yang dituangkan dalam RKM dan RKH sesuai tema yang sedang berlangsung dan sebagai bahan acuan untuk dijadikan bahan pengajaran, menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan, membuat bahan observasi untuk melihat pengembangan kemampuan membaca anak melalui pemanfaatan kartu bergambar. Pada tahap ini penelitian mengidentifikasi kemampuan membaca anak yang kurang, dalam hal ini kemampuan menghubungkan gambar dan huruf kata, mencocokkan gambar dengan kata, mencocokkan huruf dengan huruf, melengkapi huruf dalam gambar dan belajar huruf dengan mewarnai.

1. **Pelaksanaan**

Kegiatan awal selama 15 menit, dimulai dengan salam, berdoa, mengenalkan perilaku baik/sopan dan buruk, memperkenalkan media, membuat aturan bermain, menunjukkan cara menggunakan alat dan media, serta menyiapkan lingkungan belajar.

Kegiatan Inti dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan inti dipersiapkan oleh guru dan dipilih oleh anak. Guru seperti biasanya memperkenalkan dan menjelaskan kegiatan hari ini, bercakap – cakap membiasakan diri berperilaku baik, Mengekspresikan berbagai gerakan mengikuti irama lagu Kegiatan inti pertama-tama membaca gambar dan huruf, membaca gambar dengan kata, mencocokkan huruf dengan huruf. Kegiatan kedua yaitu mengenal konsep bilangan 1- 10, dan membilang banyaknya benda 1-10, dan kegiatan ketiga yaitu melengkapi huruf dalam gambar, dan belajar huruf dan mewarnai, setelah itu guru mengamati dan mencatat pada lembar observasi kegiatan anak, dan membimbing bila ada anak yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan. Dan kegiatan penutup adalah bercakap-cakap berpakaian yang sopan, tanya jawab kegiatan hari ini, berdoa dan salam untuk pulang.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung dan hasil observasi diatas menunjukan bahwa pengembangan kemampuan berhitung anak melalui kartu angka menunjukan peningkatan pada siklus I Pelaksanaan II dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.4. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak menggunakan kartu Bergambar siklus II Pelaksanaan I dalam pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang diamati | Penilaian | | | Jml Anak |
| Baik ● | Cukup√ | Kurang○ |
| 1 | Membaca gambar dan huruf | 7 | 3 | 2 | 12 |
| 2 | Membaca gambar dengan kata | 7 | 2 | 3 | 12 |
| 3 | Mencocokkan huruf dengan huruf | 7 | 2 | 3 | 12 |
| 4 | Melengkapi gambar dan kata konsep | 5 | 4 | 3 | 12 |
| 5 | Belajar huruf dan mewarnai | 7 | 2 | 3 | 12 |

Data Primer Hasil Observasi tgl 2-4-2012

Berdasarkan daftar tabel 4.4 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat membaca gambar dan huruf dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Pada item dapat membaca gambar dan huruf ada 7 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara dan Bayu

2) Pada kategori penilaian cukup dalam membaca gambar dan huruf kata ada 3 orang anak yaitu Ayyun, Nadifa dan Annisa

3) Pada kategori penilaian kurang ada 2 orang anak pada item membaca gambar dan huruf kata yaitu Khadijah dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.4 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat membaca gambar dengan kata dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1). Pada item dapat membaca gambar dengan kata ada 7 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara, Bayu dan Abid

2) Pada kategori penilaian cukup ada 2 orang anak dapat membaca gambar dengan kata yaitu.Ayyun dan Nadifah

3). Dan 3 orang anak yang masih kurang dalam membaca gambar dengan kata yaitu Annisa, Kahdijah dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.4 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Pada item dapat mencocokkan huruf dengan huruf ada 7 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara, Bayu dan Abid

2) Pada kategori penilaian cukup dalam mencocokkan huruf dengan huruf ada 2 orang anak yaitu Ayyun dan Nadhifah

3) Dan 3 orang anak yang masih kurang dalam mencocokkan huruf dengan huruf yaitu Annisa, Khadijah dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.4 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat melengkapi gambar dan konsep kata. dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Pada item dapat melengkapi huruf dalam gambar ada 5 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, dan Mutiara.

2) Pada kategori penilaian cukup ada 4 orang anak dapat melengkapi huruf dalam gambar yaitu Bayu, Ayyun, Nadifah dan Abid

3). Dan 3 orang anak yang masih kurang dalam melengkapi huruf dalam gambar yaitu Annisa, Khadijah dan Hesti

Berdasarkan daftar tabel 4.4 Proses observasi pada siklus I pada kemampuan membaca, anak dapat belajar huruf dan mewarnai dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Pada item dapat dapat belajar huruf dan mewarnai ada 7 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara, Bayu dan Abid

2) Pada kategori penilaian cukup dalam dapat belajar huruf dan mewarnai ada 2 orang anak yaitu Ayyun dan Nadhifah

3) Dan 3 orang anak yang masih kurang dalam dapat belajar huruf dan mewarnai yaitu Annisa, Khadijah dan Hesti

1. **Evaluasi dan Refleksi**

Pada siklus II (S1) yang diamati adalah kegiatan 1) menghubungkan gambar dan huruf kegiatannya adalah guru menyiapkan gambar kamera yang berukuran sedang, kecil dan besar, berjumlah 6 buah kartu, keenam kartu tersebut dibagi 2 kartu yang memiliki tulisan dibawah gambar kemudian kartu kedua hanya merupakan gambar dan tidak ada keterangannya setelah itu anak diminta memperhatikan dengan seksama gambar tersebut kemudian menghubungkan gambar sesuai dengan bentuk dan ukuran dari bendera tersebut. 2) Mencocokkan gambar dengan kata, pada kegiatan ini anak diminta untuk menulis kalimat dan mencocokkan kata yang sesuai dengan ukuran gambar tersebut. 3. Mencocokkan huruf dengan huruf dan 4. belajar konsep kata. Kegiatannya anak mencocokkan gambar bendera yang mempunyai ukuran kecil, ssedang, dan besar, dan mencocokkan huruf yang sesuai dengan gambar bendera. 4) Melengkapi huruf dalam gambar, kegiatannya adalah anak diminta menyebut gambar yang dilihatnya kemudian menyebutkan ukurannya kecil, sedang dan besar dan melengkapi huruf dalam gambar yang kurang jelas dan mewarnai huruf tersebut dan menyebutkannya .

Hasil dari penelitian siklus II pelaksanaan I, menunjukkan hasil yang sudah baik, dimana anak sudah dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan dapat mengerjakannya dengan baik hal ini karena metode dan cara pendekatan yang guru lakukan pada saat pembelajaran, dimana anak langsung diminta oleh guru untuk melakukannya sendiri, sampai anak mampu melakukannya dengan benar selain itu guru juga memberikan penilaian secara lagsung kepada anak sehingga anak merasa senang melakukannya karena mendapat pujian dari guru dan anak yang belum mampu melakukanya diberikan semangat sampai anak mampu melakukannya dengan baik.

1. **Siklus II Pelaksanaan II**

Siklus ke II di laksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil pembelajaran siklus sebelumnya, di dilaksanakan pada hari kamis tanggal 6 - 4 - 2012 dapat dilihat pada tahap-tahap berikut :

1. **Perencanaan**

Perencanaan siklus II di laksanakan pada hari kamis 6 - 4 - 2012, hal hal yang dilakukan dengan memperhatikan rencana pembelajaran dengan membuat silabus Pembelajaran di Taman kanak-kanak yang dituangkan dalam RKM dan RKH sesuai tema yang sedang berlangsung dan sebagai bahan acuan untuk dijadikan bahan pengajaran, menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan, membuat bahan observasi untuk memperbaiki peningkatan kemampuan membaca anak melalui pemanfaatan kartu bergambar melalui metode dan cara yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada tahap ini penelitian mengidentifikasi kemampuan membaca anak yang masih kurang, dalam hal ini kemampuan menghubungkan gambar dan huruf kata, mencocokkan gambar dengan kata, mencocokkan huruf dengan huruf, melengkapi huruf dalam gambar.

1. **Pelaksanaan**

Kegiatan awal selama 15 menit, dimulai dengan salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan menirukan kembali 4-5 urutan kata, memperkenalkan media, membuat aturan bermain, menunjukkan, menjelaskan cara menggunakan alat dan media, serta menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, .

Kegiatan Inti dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Seperti biasanya guru memperkenalkan dan menjelaskan kegiatan hari ini, menggunakan alat tulis dengan benar membaca gambar dan huruf, mencocokkan gambar dengan kata, mencocokkan huruf dengan huruf. Kegiatan kedua yaitu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan kegiatan ketiga yaitu melengkapi gambar dan konsep kata, setelah itu guru mengamati kegiatan anak satu persatu dan mencatat pada lembar observasi kegiatan anak, dan membimbing anak yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan. Dan kegiatan penutup adalah membuat bendera bergandengan, tanya jawab kegiatan hari ini, berdoa dan salam untuk pulang.

**c. Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung dan hasil observasi diatas menunjukan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak melalui pemanfaatan kartu bergambar menunjukan hasil yang sangat diharapkan dimana hampir semua anak dapat melaksanakan semua item dengan baik dan benar pada siklus II pelaksanaan II dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.5. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak sebelum menggunakan kartu Bergambar siklus II Pelaksanaan II dalam pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang diamati | Penilaian | | | Jml Anak |
| Baik ● | Cukup√ | Kurang○ |
| 1 | Membaca gambar dan huruf | 10 | 2 | - | 12 |
| 2 | Membaca gambar dengan kata | 10 | 2 | - | 12 |
| 3 | Mencocokkan huruf dengan huruf | 12 | - | - | 12 |
| 4 | Melengkapi gambar dan konsep kata | 10 | 2 | - | 12 |
| 5 | Belajar huruf dan mewarnai | 12 | - | - | 12 |

Data Primer Hasil Observasi tgl 5-4-2012

Berdasarkan daftar tabel 4.5 Proses observasi pada siklus II pada kemampuan membaca, anak dapat membaca gambar dan huruf dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1. Pada item dapat membaca gambar dan huruf ada 10 anak yang mendapatkan penilaian yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifah dan Annisa
2. Pada kategori penilaian cukup ada 2 orang anak dapat membaca gambar dan huruf yaitu Khadijah dan Hesti
3. Dan tidak ada lagi anak kategori penilaian masih kurang

Berdasarkan daftar tabel 4.5. Proses observasi pada siklus II pada kemampuan membaca, anak dapat mencocokkan gambar dengan kata dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1). Pada item dapat membaca gambar dengan kata ada 10 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifah dan Annisa

2) Pada kategori penilaian cukup dalam membaca gambar dengan kata yaitu Khadijah dan Hesti

3). Dan tidak ada lagi anak kategori penilaian masih kurang

Berdasarkan daftar tabel 4.5 Proses observasi pada siklus II pada kemampuan membaca, anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1). Pada item dapat mencocokkan huruf dengan huruf, semua anak mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifah, Annisa, Khadijah dan Hesti

2) Tidak ada lagi anak Pada kategori penilaian cukup dan kurang dalam mencocokkan huruf dengan huruf

Berdasarkan daftar tabel 4.5 Proses observasi pada siklus II pada kemampuan membaca, anak dapat melengkapi huruf dalam gambar. dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

Pada item dapat melengkapi gambar dan konsep kata ada 10 anak yang mendapatkan hasil yang baik, yaitu yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifah dan Annisa

Pada kategori penilaian cukup dalam melengkapi gambar dan konsep kata yaitu Khadijah dan Hesti

Dan tidak ada lagi anak yang penilaian masih kurang dalam melengkapi gambar dan konsep kata

Berdasarkan daftar tabel 4.5 Proses observasi pada siklus II pada kemampuan membaca, anak dapat belajar huruf dan mewarnai dengan pemanfaatan kartu bergambar dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1). Pada item dapat belajar huruf dengan mewarnai, semua anak mendapatkan hasil yang baik, yaitu Dede, Assifah, Indah, Dini, Mutiara, Bayu, Abid, Ayyun, Nadifah, Annisa, Khadijah dan Hesti

2) Tidak ada lagi anak Pada kategori penilaian cukup dan kurang dalam belajar huruf dan mewarnai.

**d. Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II (S1) yang diamati adalah kegiatan 1) membaca gambar dan huruf kegiatannya adalah guru menyiapkan gambar bola, jamur, roti, wajan, elang, nenas, ulat dan sebra, guru menempelkan gambar pada papan tulis kemudian menempelkan huruf-huruf disamping gambar, lalu guru meminta anak satu persatu anak membaca gambar dengan huruf yang sesuai dengan gambar tersebut 2) membaca gambar dengan kata, pada kegiatannya adalah sama dengan kegiatan awal dimana guru menyiapkan gambar bola, jamur, roti, wajan, elang, nenas, ulat dan sebra, guru menempelkan gambar pada papan tulis, kemudian guru menyiapkan kata yang sesuai dengan gambar dan meminta anak menempelkan pada gambar tersebut 3. Mencocokkan huruf dengan huruf. Kegiatannya guru menyiapkan huruf Ee dengan gambar elang dan es krim dan menempelkannya di papan tulis lalu meminta anak mencari huruf yang sama dan mencocokkan huruf yang sesuai dengan gambar yang ada dipapan tulis. 4) Melengkapi huruf dalam gambar, kegiatannya adalah anak diminta melengkapi huruf P “ ..antai”, a “des..” K “…ota”. dalam gambar. Dan mewarnai huruf tersebut

Hasil dari penelitian siklus II pelaksanaan II, menunjukkan hasil yang sangat baik, dimana anak sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat mengerjakannya dengan baik, hal ini karena pendekatan yang guru lakukan pada saat pembelajaran, langsung menyentuh pada anak-anak dimana guru menggunakan gambar-gambar yang sudah dikenali anak dan mudah dipahami anak selain itu anak langsung diminta oleh guru untuk melakukannya sendiri, sampai anak mengerti dan guru memberikan pujian pada anak yang melaksanakan kegiatan baik yang sudah baik maupun yang masih perlu bimbingan sehingga anak merasa diperhatikan dan dihargai.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan kemampuan anak kelas A Taman kanak-kanak Nurul Izza Kecamatan Biringkanaya pada siklus I dan II menunjukkan perkembangan yang signifikan mulai siklus I ke siklus II hal ini terlihat pada tabel 4,1, 4.2. 4.3. 4.4 dan 4.5 dan menunjukkan peningkatan seperti yang diharapkan. Peningkatan ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan guru melalui metode, stimulus dan melalui penguatan pada anak didik sehingga anak menjadi senang dan percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung.

* + - * 1. **Pembahasan**

**Gambaran kemampuan membaca pada anak sebelum menggunakan kartu bergambar**

Kegiatan dalam belajar membaca di taman kanak-kanak diulang beberapa kali. Guru berulang-ulang mengajar anak membaca sampai anak mengenal dan memahami kata dan kalimat yang di sampaikan, namun belajar membaca di taman kanak-kanak tidaklah sama mengajarkan anak membaca di sekolah dasar melainkan dengan cara mengajarkan anak membaca melalui gambar dan huruf awal dari gambar tersebut. Dalam kegiatan membaca ini anak diajari untuk melihat tulisan melalui gambar seperti halnya melihat huruf. Rangkaian kata bagi anak adalah suatu simbol dari benda yang diucapkan oleh guru yang membacakannya.

Berdasarkan hasil penelitian di Taman kanak-kanak Nurul Izza kemampuan membaca anak sebelum menggunakan kartu bergambar masih dalam tahap yang sangat rendah dimana anak belum mengenal huruf namun beberapa anak sudah dapat menyebutkan hurufnya tapi belum dapat mengenal bentuk dari huruf tersebut, Untuk itu dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak taman kanak-kanak Nurul Izza dengan menarik dikemas dalam kegiatan yang tidak membosankan bagi anak-anak dengan menggunakan kartu bergambar yang menjadi salah satu cara guru menarik perhatian anak. Materi pembelajaran yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemampuan dan tahap berpikir anak, karena melalui belajar bertahap dengan materi-materi yang ringan dan menarik anak memungkinkan anak menikmati setiap kegitan yang diberikan dengan baik.

1. **Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Sesudah Menggunakan Kartu Bergambar di Taman kanak-kanak Nurul Izza Kec Biringkanaya**

Untuk mengajarkan anak agar mereka bisa cepat membaca, maka guru harus menyediakan media pembelajaran. Dalam hal ini di perlukan gambar-gambar yang menarik dan disukai oleh anak gunakan kartu-kartu tempat untuk menuliskan kata yang tercetak cukup besar serta dapat ditunjukkan secara cepat kepada anak. Akan tetapi, tidak hanya gambar yang diperlihatkan namun kata harus dituliskan dalam kartu gambar tersebut, yang merupakan makna dari gambar yang diperlihatkan. Karena semakin hari jumlah kata dan benda yang dikuasai semakin banyak, maka tulisan kata-kata dalam kartu harus ditambah. Saat belajar anak senantiasa berada dalam kondisi suasana hati yang baik dan menyenangkan

Selain melakukan stimulasi dalam bentuk latihan juga melatih keterampilan anak, maka salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh guru adalah memperluas wawasan anak. Penting bagi anak untuk selalu mendapatkan berbagai pengalaman dan informasi baru, disamping selalu menyadari bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri. Strategi atau cara-cara yang akan dilakukan guru antara lain dengan bermain, dan dengan menggunakan kartu bergambar anak dapat mengikuti pembelajaran membaca sambil bermain. Proses anak memahami, menghubungkan dan mengutarakan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang secara reseptif dan ekspresif, semuanya akan menentukan perkembangan bahasa anak. Membaca merupakan kecakapan yang penting yang akan selalu dipelajari. Membaca menurut Montessori bukanlah suatu proses belajar yang begitu rumit untuk diajarkan. Usia yang paling ideal untuk mengajarkan membaca adalah pada usia 4,5 sampai 6 tahun. Untuk menjadi pembaca yang baik anak harus belajar membedakan suara huruf yang berbeda-beda dan mencocokkan suara-suara itu dengan tulisannya.

Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca ada beberapa kegiatan yang diberikan pada anak diantaranya adalah menghubungkan gambar dan huruf kata, bertujuan untuk mengenalkan huruf pada anak melalui gambar yang dilihatnya, mencocokkan gambar dengan kata, bertujuan mengenalkan anak pada huruf karena anak belum begitu banyak mengenal huruf dan belum bisa mengeja dengan kegiatan ini anak secara tidak langsung diajarkan untuk mengenal huruf lewat gambar yang dilihatnya. Mencocokkan huruf dengan huruf bertujuan untuk mengajari anak bagaimana menyusun abjad dan menyebutkannya dengan benar dan mencocokkan dengan bunyi awal dari objek yang ada pada gambar dan melengkapi huruf dalam gambar ini diberikan pada anak yang sudah mengenal dan menyebutkan huruf dengan baik dimana gambar yang diperlihatkan ada huruf yang yang hilang dan anak diminta untuk mencari huruf apa yang sesuai dan hilang pada kalimat pada gambar tersebut.

Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca anak mencari huruf dan menyusun sesuai gambar yang dimaksud guru, dimana kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersama dan anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan sendirinya anak akan lebih mudah dan mengerti huruf yang dapat menjadi bekal untuk anak pandai membaca, mencocokkan huruf merupakan keterampilan membaca yang penting karena merupakan dasar untuk mengenal huruf dan menggunakannya dengan benar. Seperti yang terlihat dari siklus I dan II dengan menggunakan kartu bergambar kemampuan membaca anak terlihat ada peningkatan setiap siklus dalam menyebut huruf lewat gambar yang diperlihatkan guru dengan mengangkat satu persatu kartu bergambar dan anak menyebutkannya, dengan baik dan benar. Mengenalkan huruf pada anak khususnya anak usia dini (prasekolah) melalui berbagai macam aktifitas keseharian anak-anak, dan dapat disajikan dengan menarik dengan media yang cukup sederhana akan mengembangkan minat anak dalam mengenal huruf lewat gambar-gambar yang ada, tentu saja materi yang diajarkan harus pula disesuaikan dengan kemampuan dan tahap berpikir anak yang bersangkutan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Taman kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya Makassar, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar mengalami peningkatan terlihat dari hasil siklus I dan Siklus II dari 12 orang Kesimpulan hasil penelitian yaitu, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar mengalami peningkatan terlihat dari hasil siklus I dan Siklus II dari 12 anak, 10 anak mendapat penilaian baik dan 2 anak penilaian cukup dapat membaca gambar dan huruf, 10 anak mendapat penilain baik dan 2 anak penilaian cukup dalam membaca gambar dengan kata, dan semua anak mendapatkan penilaian baik dalam mencocokkan huruf dengan huruf. 10 anak mendapat penilaian baik dalam melengkapi gambar dan konsep kata dan 2 anak penilaian cukup dan 12 anak mendapat penilaian baik dalam belajar huruf dan mewarnai.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka penulis mengajukan beberapa saran :

1. Diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam Peningkatan kemampuan membaca guru dapat menggunakan kartu bergambar karena dengan menggunakan kartu bergambar anak lebih cepat mengetahui huruf-huruf yang di sebutkan guru.
2. Salah satu cara yang paling baik melatih kepekaan membaca pada anak prasekolah adalah melalui gambar, dan kartu yang dapat digunakan adalah kartu bergambar kegiatan ini melatih kemampuan membaca anak lewat gambar yang dilihatnya.
3. Bagi anak didik mencoba dan mencoba sesuatu yang tidak di ketahui lewat cara-cara atau metode yang diberikan akan menjadi pengalaman sehingga anak dapat lebih banyak memperoleh pengetahuan yang lebih berarti.
4. Bagi pendidik selanjutnya disarankan untuk menggali lebih jauh lagi kegiatan-kegiatan yang menarik dalam peningkatan kemampuan membaca anak dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu pada anak di Taman Kanak-kanak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adams, Ken, 2006. *Aktivitas seru untuk mengembangkan kecerdasan anak usia 0-11 tahun Semua anak Jenius*: Gelora Aksara Pratama.

Agus Hariyanto, 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar membaca.* Jogjakarta. Diva Press

Akbar, Reni dan Hawadi, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal sifat, bakat, dan kemapuan anak*. Jakarta ; Gramedia Widiasarana Indonesia.

Amir Achin, 1984. *Pengantar Media Pendidikan Belajar Mengajar.* Diktat. Ujung Pandang. IKIP Ujung Pandang.

Aqib Zainal, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Jakarta :Yrama widya.

Burhan, 2005. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Gaja Mada University Press.

Cooper, Carol, Claire Halsey, Su Laurent, Karen Sullivan, 2009. *Ensiklopedia Perkembangan Anak.* Jakarta; Erlangga.

Depdiknas, 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan RI Standar Pendidikan anak Usia Dini*. Direkrtorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menegah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Dhieni, Nurbiana, 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Edisi satu. Buku Materi Pokok PGTK 22203/4SKS/Modul 1-12. Universitas Terbuka.

Jasuli, Budiman dan Tri Wahyu, 2010. *Cara Praktis Belajar Membaca Untuk Anak.* Jakarta; Penerbit PT Kawan Pustaka.

Latuheru, 1993. *Media Pembelajaran*. Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang.

Musfiroh, Tadkiroatun, 2009. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini.* Jakarta ; PT.Grasindo Anggota IKAPI.

Mustakim, nur Muhammad, Syamsiah D, dan Hajar, 2001. *Buku Ajar Metode Pengembangan kemampuan motorik dan bahasa di Taman Kanak-kanak*. Program D2 Pendidikan Taman kanak-kanak fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Nurgiyantoro, Burhan, 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Tim Redaksi Bhuana Ilmu Populer, 2002. *Kartu Bagi Bayi Belajar Membaca*. Jakarta ; PT Bhuana Ilmu Populer.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan, problema, Solusi, dan Reformasi* *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta; Bumi Aksara.

Yulianti, 2011. *Persiapan membaca Bagi Balita Panduan Guru dan Orang Tua dalam Mempersiapkan Balita membaca.* Sleman Yogyakarta. Solusi Distribusi.

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Taman Kanak-kanak Nurul Izzah Kecamatan Biringkanaya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **No Item** |
| Kegunaan Media kartu bergambar | * + 1. Penggunaan Kartu Bergambar |  |
| mengembangkan kemampuan membaca Permulaan | * + - 1. Menghubungkan Gambar dan huruf       2. Mencocokkan gambar dengan kata       3. Mencocokkan huruf dengan huruf       4. Melengkapi huruf dalam gambar |  |

Lampiran 6. Lembar Observasi Peningkatanan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Siklus I pelaksanaan I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Penilaian | | |
| BB | MB | BSH |
| 1 | Anak dapat menghubungkan gambar dan huruf kata |  |  |  |
| 2 | Anak dapat mencocokkan gambar dengan kata |  |  |  |
| 3 | Anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf |  |  |  |
| 4 | Anak dapat melengkapi huruf dalam gambar |  |  |  |

Lampiran 7. Lembar Observasi Peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Siklus I Pelaksanaan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Penilaian | | |
| BB | MB | BSH |
| 1 | Anak dapat menghubungkan gambar dan huruf kata |  |  |  |
| 2 | Anak dapat mencocokkan gambar dengan kata |  |  |  |
| 3 | Anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf |  |  |  |
| 4 | Anak dapat melengkapi huruf dalam gambar |  |  |  |

Lampiran 8. Lembar Observasi Peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Siklus II dan I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Penilaian | | |
| BB | MB | BSH |
| 1 | Anak dapat menghubungkan gambar dan huruf kata |  |  |  |
| 2 | Anak dapat mencocokkan gambar dengan kata |  |  |  |
| 3 | Anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf |  |  |  |
| 4 | Anak dapat melengkapi huruf dalam gambar |  |  |  |

Lampiran 9. Lembar Observasi peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Siklus II Pelaksanaan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Penilaian | | |
| BB | MB | BSH |
| 1 | Anak dapat menghubungkan gambar dan huruf kata |  |  |  |
| 2 | Anak dapat mencocokkan gambar dengan kata |  |  |  |
| 3 | Anak dapat mencocokkan huruf dengan huruf |  |  |  |
| 4 | Anak dapat melengkapi huruf dalam gambar |  |  |  |

Lampiran 10. Lembar Observer Untuk Guru Peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Siklus I dan II

Siklus/Pertemuan : I / I

Hari/Tanggal : Senin / 26 Maret 2012

Nama guru :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Pernyataan** | **Ya** | **Tdk** | **Keterangan** |
| 1.  2.  3  4 | Menghubungkan gambar dan huruf kata  Mencocokkan gambar dengan kata  Mencocokkan huruf dengan huruf  Melengkapi huruf dalam gambar | * 1. Memberikan Penjelasan pada anak menghubungkan gambar dan huruf kata   2. Membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan dalam menghubungkan gambar dan huruf kata   3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri   4. Memberikan informasi tentang bagaimana mencocokkan gambar dengan kata.   5. Membimbing anak dalam mencocokkan gambar dengan kata   6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri   7. Memberikan penjelasan kepada anak dalam mencocokkan huruf dengan huruf   8. Membimbing anak sampai anak mapu mencocokkan huruf dengan huruf   9. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri.   10. Memberikan penjelasan kepada anak dalam melengkapi huruf dalam gambar   11. Membimbing anak sampai anak mampu melengkapi huruf dalam gambar   12. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri. |  |  |  |

Lampiran 11. Lembar Observer Untuk Guru Peninkgatan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Siklus I dan II

Siklus/Pertemuan : I / II

Hari/Tanggal : Kamis/ 29 Maret 2012

Nama guru :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Pernyataan** | **Ya** | **Tdk** | **Keterangan** |
| 1.  2.  3  4 | Menghubungkan gambar dan huruf kata  Mencocokkan gambar dengan kata  Mencocokkan huruf dengan huruf  Melengkapi huruf dalam gambar | * 1. Memberikan Penjelasan pada anak menghubungkan gambar dan huruf kata   2. Membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan dalam menghubungkan gambar dan huruf kata   3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri   2.1. Memberikan informasi tentang bagaimana mencocokkan gambar dengan kata.   * 1. Membimbing anak dalam mencocokkan gambar dengan kata   2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri   3. Memberikan penjelasan kepada anak dalam mencocokkan huruf dengan huruf   4. Membimbing anak sampai anak mapu mencocokkan huruf dengan huruf   5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri.   6. Memberikan penjelasan kepada anak dalam melengkapi huruf dalam gambar   7. Membimbing anak sampai anak mampu melengkapi huruf dalam gambar   8. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri. |  |  |  |

Lampiran 12. Lembar Observer Untuk Guru Peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Siklus I dan II

Siklus/Pertemuan : II / I

Hari/Tanggal : Senin / 2 April 2012

Nama guru :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Pernyataan** | **Ya** | **Tdk** | **Keterangan** |
| 1.  2.  3  4 | Menghubungkan gambar dan huruf kata  Mencocokkan gambar dengan kata  Mencocokkan huruf dengan huruf  Melengkapi huruf dalam gambar | * 1. Memberikan Penjelasan pada anak menghubungkan gambar dan huruf kata   2. Membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan dalam menghubungkan gambar dan huruf kata   3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri   4. Memberikan informasi tentang bagaimana mencocokkan gambar dengan kata.   5. Membimbing anak dalam mencocokkan gambar dengan kata   6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri   7. Memberikan penjelasan kepada anak dalam mencocokkan huruf dengan huruf   8. Membimbing anak sampai anak mapu mencocokkan huruf dengan huruf   9. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri.   10. Memberikan penjelasan kepada anak dalam melengkapi huruf dalam gambar   11. Membimbing anak sampai anak mampu melengkapi huruf dalam gambar   12. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri. |  |  |  |

Lampiran 13. Lembar Observer Untuk Guru Peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Melalui Pemanfaatan Kartu Bergambar di Siklus I dan II

Siklus/Pertemuan : II / II

Hari/Tanggal : Senin / 6 April 2012

Nama guru :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Pernyataan** | **Ya** | **Tdk** | **Keterangan** |
| 1.  2.  3  4 | Menghubungkan gambar dan huruf kata  Mencocokkan gambar dengan kata  Mencocokkan huruf dengan huruf  Melengkapi huruf dalam gambar | * 1. Memberikan Penjelasan pada anak menghubungkan gambar dan huruf kata   2. Membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan dalam menghubungkan gambar dan huruf kata   3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri   4. Memberikan informasi tentang bagaimana mencocokkan gambar dengan kata.   5. Membimbing anak dalam mencocokkan gambar dengan kata   6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri   7. Memberikan penjelasan kepada anak dalam mencocokkan huruf dengan huruf   8. Membimbing anak sampai anak mapu mencocokkan huruf dengan huruf   9. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri.   10. Memberikan penjelasan kepada anak dalam melengkapi huruf dalam gambar   11. Membimbing anak sampai anak mampu melengkapi huruf dalam gambar   12. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri. |  |  |  |

Gambar 1. Guru memberikan penjelasan kepada anak didik

Gambar 2. Anak menghubungkan gambar dan huruf kata

Gambar 3. Mencocokkan gambar dengan kata

Gambar 4. Mencockkan huruf dengan huruf

Gambar 5. Melengkapi huruf dalam gambar

Pemahaman terhadap symbol-simbol sangat mendukung anak untuk dapat membaca kemampuan untuk mengenali suara orang tua, wajah orang-orang disekelilingnya dan benda-benda yang ada di lingkungan anak merupakan suatu kemampuan untuk memaknai suatu simbol. Jika anak dapat memaknai simbol-simbol, lebih muda baginya untuk mewakilkan bunyi-bunyi suatu huruf ke dalam bentuk alphabet.

Kesiapan anak dalam membaca tidak terlepas dari dua unsur utama yaitu kesiapan *neural* dan kesiapan *muscular*. Yang dimaksud kesiapan *neural* adalah kondisi kematangan anak secara neurologis, yaitu kemampuan untuk mulai dapat mengnal prasyarat membaca. Sedangkan kesiapan muscular adalah kesiapan anak dalam bidang koordinasi otot-otot untuk menggerakkan organ-organ yang diperlukan untuk membaca. Kesiapan membaca permulaan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan potensi dan rangsangan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan. Guru dan orang tua cukup memberikan stimulasi yang tepat, maka pada saat anak telah matang, maka ia siap mencapai kemamapuan bacaannya.

Permulaan baca pada anak dimulai dari kesadaran terhadap bunyi. Kesadaran anak terhadap suatu bunyi dimulai dari kepekaan anak terhadap bunyi-bunyi di sekelilingnya. Anak akan mudah membaca jika telah memiliki kesadaran terhadap bunyi-bunyi. Kesadaran bunyi dapat diartikan sebagai nama untuk suatu kemampuan dalam mengamati dan bekerja dengan bunyi-bunyi dalam bahasa. Kemampuan ini dimiliki seorang anak ketika mendengarkan dan memahami perbedaan bunyi-bunyi dan pola bahasa lisan. Ketika seseorang berbicara, dapat kita amati terjadi pemenggalan-pemengalan pada bagian-bagian tertentu misalnya bunyi yang berbeda dan juga intonasi yang berirama.